

CAPAIAN KOMPTENSI PRAKTEK KLINIK KMB-DM I PADA MAHASISWA PROGRAM D IV KEPERAWATAN POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN SURAKARTA

Akhmad Rifai

Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Keperawatan

Abstract: Competence, Clinical Practice KMB-DM I. The purpose of this study was to determine the achievement of nursing clinical practice KMB-DM I in DIV Nursing Program students Surakarta Health Polytechnic in clinical learning. This study was conducted to provide an objective explanation in order to achievement of competence of nursing clinical practice I KMB-DM in the clinic learning DIV Nursing Student Health Polytechnic Surakarta at a certain time, then this kind of research is descriptive with crosectional approach. Subjects in this study were students continue DIV Nursing Diploma program totaling 46 students. The results of this study indicate that the achievement of competence in clinical nursing practice KMB-DM I of the 46 students who meet the competency targets a total of 39 people (85%) and who do not meet the target competencies 7 people (15%). Students who did not meet the target achievement of competence in nursing clinical practice KMB-DM I solution is to look for DM patients with or without complications brought to the laboratory and each student assess, formulate a diagnosis, planning of nursing, nursing action and evaluate the results of nursing actions in these patients.

Keywords: competence, clinical practice KMB-DM I

Abstrak: Kompetensi, Praktek Klinik KMB-DM I. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui capaian praktek klinik keperawatan KMB-DM I pada mahasiswa Program DIV Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta pada pembelajaran klinik. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan secara obyektif dalam rangka capaian kompetensi tentang praktek klinik keperawatan KMB-DM I dalam pembelajaran diklinik Mahasiswa DIV Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta pada suatu waktu tertentu, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan crosectional. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program DIII berlanjut DIV Keperawatan yang berjumlah 46 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capaian kompetensi pada praktek klinik Keperawatan KMB-DM I dari 46 mahasiswa yang memenuhi target kompetensi sebanyak 39 orang (85%) dan yang belum memenuhi target kompetensi 7 orang (15%). Mahasiswa yang kurang memenuhi target pencapaian kompetensi pada praktek klinik keperawatan KMB-DM I solusinya adalah dengan cara mencari pasien yang DM dengan atau tanpa komplikasi dibawa ke laboratoraium dan setiap mahasiswa mengkaji, merumuskan diagnose, melakukan perencanaan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan pada pasien tersebut.

Kata Kunci: kompetensi, praktek klinik KMB-DM I

Pendidikan tinggi keperawatan sebagai peletak dasar tumbuhnya kualitas profesional sumber daya manusia yang dinamis dan kompetitif dalam kehidupan global idealnya mempunyai jaminan mutu yang tinggi. Pelayanan proses pendidikan yang bermutu yang dihasilkan, tidak lepas dari faktor yang

mempengaruhinya antara lain peserta didik, materi/metoda, media dan pengajar. Dengan proses pendidikan keperawatan yang bermutu, diharapkan dapat dikembangkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang perlu dimiliki setiap peserta didik sebagai bekal untuk hidup dimasyarakat dan melanjutkan

ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Lesley, Crawford dan Riches, 2004).

Sejalan dengan telah ditetapkan Politeknik Kesehatan Surakarta sebagai Badan Layanan Umum (BLU) yang sekarang ini sedang gencar dilaksanakan, telah mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus segala sesuatu tentang mutu pelayanan pendidikan termasuk efektifitas dan efisiensi sumber daya manusianya. Kewenangan dan kemandirian tersebut memiliki nilai strategis bagi institusi pendidikan untuk berkompetisi dalam upaya mendobrak kebakuan dan stagnasi yang telah di alami dan melingkupi selama ini dalam hal mutu pelayanan pendidikan. Namun demikian, dalam penyelenggaraan layanan pendidikan dibidang kesehatan belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat luas dan belum menghasilkan sumber daya manusia kesehatan yang mampu bersaing dengan negara lain. Hal tersebut ditandai kualitas lulusan pendidikan kesehatan yang dihasilkan melalui proses pendidikan kesehatan belum sepenuhnya memuaskan bila dilihat dari kemampuan professional dan *competency base*.

Program Pendidikan DIII berlanjut DIV keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta merupakan terobosan dan pengembangan dari program Diploma III keperawatan berbasis kompetensi yang lulusannya diarahkan pada kemampuan keterampilan klinik sebagai landasan dalam menjalankan profesi. Lulusan yang dihasilkan dari program tersebut adalah Perawat Ahli (Sarjana Saint Terapan) yang memiliki sikap dan kemampuan professional dibidang keperawatan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan melalui berbagai bentuk pengalaman belajar.

Pembelajaran merupakan interaksi antara pengajar dan peserta didik agar terjadi proses belajar mengajar. Proses pembelajaran di keperawatan dikenal adanya pembelajaran secara klasikal dan pembelajaran klinik atau pengalaman belajar klinik. Kedua proses pembelajaran tersebut diperlukan strategi pembelajaran yang kompleks dan berdampak terhadap metoda pembelajaran yang menuntut peran pengajar agar lebih mampu mengembangkan teknik pembelajaran agar mutu interaksi pembelajaran dan tujuan belajar dapat tercapai termasuk metode pembelajaran diklinik menggunakan model *bedside teaching*. Keberhasilan mutu proses pembelajaran bukan karena suatu hal yang secara kebetulan, melainkan karena usaha yang terprogram. Dosen sebagai ujung tombak di lapangan mempunyai peranan yang menentukan pencapaian kompetensi

yang telah ditentukan bagi peserta didik. Namun demikian, masih saja ada hambatan untuk mewujudkan mutu interaksi dalam proses pembelajaran tersebut, termasuk pencapaian kompetensi penilaian *Glasgow Coma Scale* dalam pengalaman belajar klinik Keperawatan Medikal Bedah. Kelemahan lulusan pendidikan di keperawatan adalah tidak percaya diri, tidak siap untuk memasuki lapangan kerja serta penguasaan keterampilan yang kurang memuaskan.

Berdasarkan studi dokumentasi dari 20 *Clinical Instructur* yang tersebar di rumah sakit di wilayah Surakarta tahun 2014, menunjukkan bahwa kesulitan peserta didik mengikuti pembelajaran diklinik adalah adanya mutu interaksi yang lemah. Kelemahan tersebut adalah peserta didik masih diperlakukan sebagai konsumen pasif, peserta didik kurang terbuka, peserta didik masih tidak diberi cukup waktu untuk menyatakan dan melakukan belajar bermakna, dan faktor eksternal meliputi ruang pembelajaran yang kurang representatif, pengajar kurang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan secara obyektif dalam rangka capaian kompetensi tentang praktek klinik keperawatan KMB-DM I dalam pembelajaran diklinik Mahasiswa DIV Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta pada suatu waktu tertentu, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *crosectional*. Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program DIII berlanjut DIV Keperawatan yang berjumlah 46 mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persen |
|---------------|-----------|--------|
| Laki-laki | 17 | 37 |
| Perempuan | 29 | 63 |
| Jumlah | 46 | 100 |

Sumber: data primer (diolah for windows SPSS versi 19.0)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 46 mahasiswa yang melakukan praktek klinik keperawatan sebagian besar dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 29 orang (63%) dan sisanya laki-laki sebesar 17 orang (37%).

Distribusi Frekuensi Tempat Praktek Klinik

Tabel 2. Distribusi Praktek Klinik

| Tempat Praktek | Frekuensi | Persen |
|-----------------------|-----------|--------|
| RSUD Dr.Moewardi SKA | 10 | 21.3 |
| RSUD Soehadi P Sragen | 8 | 17.0 |
| RSUD dr. Soediran | 6 | 12.8 |
| Wonogiri | 4 | 8.5 |
| RSUD Gemolong Sragen | 6 | 12.08 |
| RSUD Kota Surakarta | 7 | 14.9 |
| RSUD Sukoharjo | 5 | 10.6 |
| RSUD Pandan Arang | | |
| Boyolali | | |
| Jumlah | 46 | 100 |

Sumber: data primer (diolah for windows SPSS versi 19,0)

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 46 mahasiswa yang melakukan praktek klinik sebagian besar di RSUD Dr Moewardi Surakarta yaitu sebesar 10 orang (21,3%), RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen sebesar 8 orang (17,0%). RSUD dr. Soediran M.S Wonogiri yaitu sebesar 6 orang (12,8%), RSUD Gemolong Sragen 4 orang (8,5%), RSUD Kota Surakarta 6 orang (12,08%), RSUD Sukoharjo 7 orang (14,9%) dan RSUD Pandan Arang Boyolali 5 orang (10,6%).

Distribusi Capaian Kompetensi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Capaian Kompetensi

| No | Capaian | Frekuensi | Persen |
|----|----------------|-----------|--------|
| 1 | Kompeten | 39 | 85 |
| 2 | Tidak kompeten | 7 | 15 |
| | Jumlah | 46 | 100 |

Sumber: data primer (diolah for windows SPSS versi 19,0)

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa capaian kompetensi pada praktek klinik Keperawatan KMB-DM I dari 46 mahasiswa sebagian besar yang memenuhi target kompetensi sebanyak 39 orang (85%) dan yang belum memenuhi target kompetensi 7 orang (15%).

Capaian Kompetensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Capaian Kompetensi Praktek Klinik KMB-DM I

| Kompetensi | Laki laki | Wanita |
|----------------|-----------|--------|
| Kompeten | 13 | 26 |
| Tidak Kompeten | 4 | 3 |
| Jumlah | 17 | 29 |

Sumber: data primer (diolah for windows SPSS versi 19,0)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa capaian kompetensi pada praktek klinik Keperawatan KMB-DM I dari 46 mahasiswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebagian besar yang memenuhi target kompetensi sebanyak 13 orang (76,5%) dan yang belum memenuhi target kompetensi 4 orang (23,5%). Sedangkan jenis kelamin perempuan sebagian besar yang memenuhi target kompetensi 26 orang (89,7%) dan yang tidak kompeten sebanyak 3 orang (10,3).

Distribusi Frekuensi Capaian Kompetensi Berdasarkan Tempat Praktek

Berdasarkan table 5 dapat dijelaskan bahwa capaian kompetensi pada praktek klinik Keperawatan KMB-DM I dari 46 mahasiswa berdasarkan tempat praktek sebagian besar yang memenuhi target kompetensi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebanyak 9 orang (90%) dan yang belum memenuhi target kompetensi sebesar 1 orang (10%). Di RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen semua mahasiswa tercapai kompetensinya sebanyak 6 orang (100%). Di RSUD dr. Soediran M.S Wonogiri semua mahasiswa tercapai kompetensinya yaitu sebesar 8 orang (100%) dari 8 orang, RSUD Gemolong Sragen yang tercapai kompetensinya sebesar 1 orang (25%) dan 3 orang (75%) belum tercapai kompetensinya dari 4 orang, RSUD Kota Surakarta semua mahasiswa tercapai kompetensinya yaitu sebesar 6 orang (100%) dari 6 orang, RSUD Sukoharjo yang memenuhi target kompetensi 4 orang (57,1%) dan 3 orang (42,9%) belum memenuhi target kompetensi. Sedangkan di RSUD Pandan Arang Boyolali semua mahasiswa terpenuhi target kompetensinya yaitu sebanyak 5 orang (100%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Capaian Kompetensi Praktek Klinik KMB-DM I Berdasarkan Tempat Praktek

| Tempat Praktek | Kompeten | Tidak Kompeten |
|------------------|----------|----------------|
| RSUD Dr.Moewardi | 9 | 1 |
| RSUD Sragen | 6 | 0 |
| RSUD Gemolong | 1 | 3 |
| RSUD Kota SK A | 6 | 0 |
| RSUD Boyolali | 5 | 0 |
| RSUD Wonogiri | 8 | 0 |
| RSUD Sukoharjo | 4 | 3 |
| Jumlah | 39 | 7 |

Sumber: data primer (diolah for windows SPSS versi 19,0)

PEMBAHASAN

Tempat Praktek Klinik Keperawatan

Berdasarkan analisis penelitian dapat dijelaskan bahwa tempat praktek klinik keperawatan KMB-DM I pada penelitian ini adalah di wilayah rumah sakit karisidenan Surakarta yaitu RSUD Dr Moewardin Surakarta, RSUD Sragen RSUD Gemolong RSUD Kota SKA RSUD Boyolali RSUD Wonogiri dan RSUD Sukoharjo. Jumlah mahasiswa yang praktek klinik keperawatan KMB-DM I adalah 46 orang. Jumlah mahasiswa praktikan di setiap rumah sakit tidak sama jumlahnya hal ini disebabkan karena koato setiap rumah sakit tidak sama, sehingga dari pihak institusi pendidikan harus menyesuaikan dengan jumlah koato yang diberikan oleh lahan praktik (Rumah sakit).

Tingkat Ketercapaian Kompetensi

Target Kompetensi praktik klinik keperawatan KMB-DM I merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan keperawatan, di mana kompetensi perawat adalah pengetahuan dasar, sikap dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh perawat dalam melaksanakan praktik keperawatan secara aman dan bertanggung jawab pada berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan, bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan terhadap praktiknya, dari pengertian tersebut diketahui bahwa mahasiswa dikatakan berkompeten jika mampu melaksanakan capaian atau target kompetensi sesuai dengan target kompetensi yang dicapai pada praktek klinik keperawatan KMB-DM I. Hasil penilaian kompetensi tentang penilaian praktek klinik keperawatan KMB-DM I di rumah sakit menunjukkan dari 46 mahasiswa bahwa sebagian besar dengan kategori tercapai sebesar 39 orang (83,61%), sedangkan yang kurang memenuhi kompetensi sebesar 7 orang (14,39%). Mahasiswa yang kurang memenuhi target pencapaian kompetensi pada praktek klinik keperawatan KMB-DM I solusinya adalah dengan cara dari 7 mahasiswa tersebut di kumpulkan dan di beri pengarahan dengan cara mencari pasien yang DM dengan atau tanpa komplikasi di bawa ke

laboratorium dan dan setiap mahasiswa mengkaji, merumuskan diagnose, melakukan perencanaan keperawatan, melakukan tindakan keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan pada pasien tersebut.

Pada penelitian ini hipotesis penelitian sudah tercapai pada mahasiswa yang praktek klinik keperawatan KMB-DM I. Walaupun demikian pembimbing klinik masih perlu memberikan penguatan tentang target kompetensi yang harus dicapai dan memberikan bimbingan secara maksimal dengan berkoordinasi dengan pembimbing lahan praktek (Rumah sakit) agar capaian kompetensi praktek klinik keperawatan KMB-DM I dapat maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil pada penelitian ini adalah kompetensi praktek klinik keperawatan KMB-DM I yang harus dicapai mahasiswa jurusan keperawatan poltekkes Surakarta terpenuhi. Saran yang diberikan hasil penelitian ini adalah pembimbing klinik hendaknya selalu mempertimbangkan penerapan metode pembelajaran klinik menggunakan metode *bedside teaching* saat akan melaksanakan pembelajaran klinik Keperawatan Medikal Bedah DM I.

DAFTAR RUJUKAN

- ADA. 2009. *Intensive Diabetes Management*. P73-74.
- Hidayat, A. 2002. *Pengantar Pendidikan Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Lesley, K., Crawford, M., dan Riches, C. 2004. *Professional Development Education Management*. Philadelphia Alih Bahasa: Ursula Gyani. Jakarta : PT Gramedia.
- Rofiq, A. 2008. Pembelajaran di klinik/ PKK. www.google.com/file:///c:/pkk.htm. diperoleh tanggal 31 Juli 2013.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Smeltzer, S.C., Bare, B.G., Hinkle, J.L., Cheever, K.H. 2008. *Brunner & Suddarth's: Textbook of Medical Surgical Nursing 11-ed*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins. (hal 1149-1198)
- Yulaelawati, E. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran, Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pak.